

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis “penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Karena hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area, yaitu: 1) untuk memperbaiki praktik, 2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta 3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan (Salim, 2017). Menurut Burns dalam (Sanjaya, 2013) “Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni *penelitian*, *tindakan*, *kelas*. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang sesuai dengan aturan tertentu. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang

dilakukan oleh peneliti yaitu guru. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kelas yang tidak di setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi penelitian tindakan kelas berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang *real* tanpa rekayasa. Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab terhadap kelasnya (Sanjaya, 2013).

PTK ini akan dilakukan dua siklus. Setiap siklus diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh guru dan peserta didik. Satu siklus dilakukan dua kali pertemuan, dan setiap akhir siklus dilakukan analisis berupa keberhasilan maupun kegagalan. Hasil analisis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya. Apabila belum ada peningkatan proses dan hasil belajar, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil atau pada tahun ajaran 2021/2022.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 102 Aneka Marga yang beralamat di Kecamatan Rarowatu Utara, Kabupaten Bombana.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 102 Aneka Marga tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 siswa (11 perempuan dan 6 laki-laki)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar di SD Negeri 102 Aneka Marga dengan model pembelajaran *Times Games Tournament* (TGT) menggunakan media *Rolling Ball*.

3.4 Faktor yang diselidiki

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

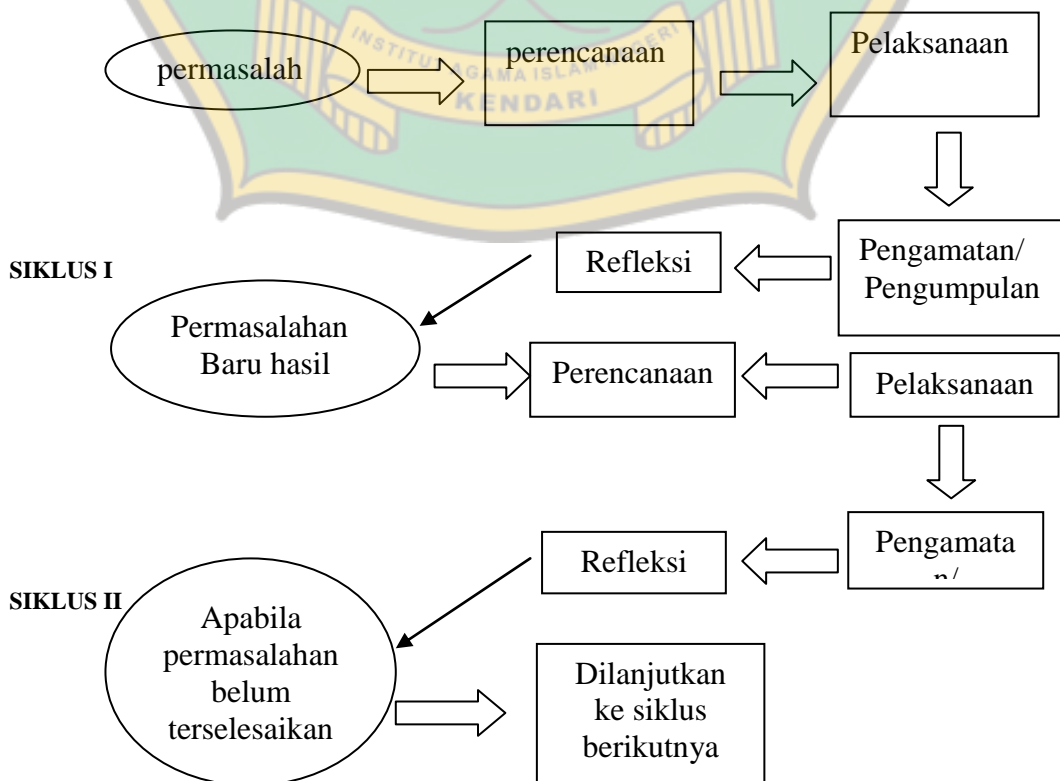
1. Faktor siswa yaitu keaktifan belajar siswa yang masih tergolong rendah atau cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Times Games Tournament* (TGT) menggunakan media *Rolling Ball*.
2. Faktor guru yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Faktor proses pembelajaran, yaitu melihat apakah penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media *rolling balls* sudah sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah tes untuk kerja. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh model pembelajaran TGT dengan media *Rolling Ball* memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK dengan menggunakan Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diperlihatkan pada skema menurut Arikunto (2006) berikut ini:



Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tes awal untuk mengetahui pemahaman serta keaktifan belajar siswa di dalam kelas.
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran TGT dan media *Rolling Ball* agar pembelajaran yang berlangsung terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif.
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar yang berlangsung di kelas.
- d) Mempersiapkan materi ajar yang telah ditentukan dengan menggunakan media *Rolling Ball*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a) Melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yaitu *rolling ball*.

- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas.
- d) Memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang sedang dipelajari.
- e) Memberikan tes hasil belajar I untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Pada observasi difokuskan untuk melihat aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan.

Tahap pengamatan ini terdiri dari:

- a) Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- b) Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan, membuat kesimpulan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk kemudian diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap refleksi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mendiskusikan dengan kolaborator (guru mitra) tentang data observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.

- b) Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka direncanakan tindakan atau siklus selanjutnya sesuai kebutuhan.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus

I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I.

2. Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I, adapun langkah-langkah pembelajarannya seperti pada siklus I.

3. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama seperti pada siklus I.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan. Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan mengenai sejauh mana kemampuan siswa dan juga untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data, antara lain: guru, siswa, proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dan daftar nilai.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data observasi dipergunakan untuk mengetahui

peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi digunakan untuk melampirkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian

3.9 Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus ke siklus. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai mencapai ≥ 70 , maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara individu atau perorangan dan ketuntasan secara klasikal dinyatakan telah berhasil apabila mencapai 85%.

